

## HUBUNGAN ANTARA PARITAS DAN UMUR IBU DENGAN KEJADIAN RETENSIO PLASENTA

Leonita Dwi Agustin

[Leonita4dwi@gmail.com](mailto:Leonita4dwi@gmail.com)

Fakultas Kebidanan dan Keperawatan Universitas Kader Bangsa Palembang

### ABSTRAK

Persalinan adalah proses pergerakan keluarnya janin, plasenta, dan membran dari dalam rahim melalui jalan lahir. proses ini berawal dari pembukaan dan dilatasi serviks sebagai akibat kontraksi uterus dengan frekuensi, durasi dan kekuatan yang teratur. Mula - mula kekuatan kecil, kemudian terus meningkat sampai pada puncaknya permukaan serviks lengkap sehingga siap untuk pengeluaran janin dari rahim ibu.. Tujuan: untuk mengetahui hubungan paritas dan umur ibu kejadian retensio plasenta. Desain penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan metode pendekatan yang digunakan “*cross sectional*”, Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jumlah populasi dari penelitian ini 2042 ibu yang bersalin dan jumlah sampel diambil dari simple random sampling yaitu pengambilan secara acak sederhana dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 334 orang. Berdasarkan analisa bivariat dengan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan paritas  $p$  value  $0,036 < 0,05$ , ada hubungan umur  $p$  value  $= 0,047 < 0,05$  dengan kejadian retensio plasenta. Kesimpulan Tetap lebih aktif meningkatkan promosi kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dirumah sakit, antara lain dengan meningkatkan perencanaan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien khususnya pada kasus kejadian retensio plasenta

**Kata Kunci: Paritas, Umur, dan Retensio Plasenta**

### ABSTRACT

*Labor is the process of expulsion of the fetus, placenta, and amniotic membranes from the uterus through the birth canal. This process begins with cervical dilatation and dilatation due to uterine contractions with regular frequency, duration and force. At first the strength is small, then continues to increase until the surface of the cervix is complete so that it is ready for the fetus to be expelled from the mother's womb. Objective: To determine the relationship between parity and maternal age with the incidence of retained placenta. The design of this study is an analytical study with a cross sectional method approach, this study uses secondary data with a population of 2042 mothers who gave birth and the number of samples taken from simple random sampling, namely simple random sampling with a sample of 334 people. Based on bivariate analysis with Chi-Square test showed that there was a relationship between parity value  $0.036 < 0.05$ , there was a relationship between age value  $= 0.047 < 0.05$  with the incidence of retained placenta. Conclusion Stay more active in improving health promotion to improve the quality of health services in hospitals, among others, by improving planning in providing health services to patients, especially in cases of retained placenta*

*Keywords: Parity, Age, and Placental Retention*

## PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses pergerakan keluarnya janin, plasenta, dan membran dari dalam rahim melalui jalan lahir. proses ini berawal dari pembukaan dan dilatasi serviks sebagai akibat kontraksi uterus dengan frekuensi, durasi dan kekuatan yang teratur. Mula - mula kekuatan kecil, kemudian terus meningkat sampai pada puncaknya permukaan serviks lengkap sehingga siap untuk pengeluaran janin dari rahim ibu (Rohani, 2013).

Retensio plasenta (Plasenta retensio) adalah keadaan dimana plasenta belum lahir dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir. Keadaan ini dapat diikuti perdarahan yang banyak, artinya hanya sebagian plasenta yang telah lepas sehingga memerlukan tindakan plasenta manual dengan segera (Eniyati, 2013).

Menurut penelitian Widiastuti (2007) di Sulawesi didapatkan hasil bahwa berbagai kesulitan dalam kehamilan maupun persalinan lebih sering terjadi pada umur >20 tahun dan < 35 tahun, Hal ini disebabkan karena pertumbuhan dan

perkembangan berbagai organ tubuh, terutama organ reproduksi belum tercapai secara optimal. sedangkan Kejadian Retensio Plasenta disebabkan karena kontraksi uterus kurang kuat untuk melepaskan plasenta. jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna anatar umur dengan kejadian Retensio Plasenta pada ibu bersalin dengan ( $p \text{ value } 0,011 \leq \text{nilai } \alpha = 0,05$ ).

Sedangkan di Kota Palembang angka kematian ibu dilaporkan pada tahun 2012 berjumlah (13/29.451 kelahiran hidup), pada tahun 2013 angka kematian ibu masih dibawah angka nasional untuk RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional). Pada tahun 2014 berjumlah (118/100.000 kelahiran hidup). (Prof. Dinkes Kota Palembang, 2013).

Berdasarkan data rekam medis di Rumah Sakit Sekayu, bahwa ibu yang mengalami kasus perdarahan postpartum tahun 2014 sebanyak 2042 orang dan jumlah ibu yang mengalami kasus perdarahan postpartum disebabkan oleh retensio

plasenta pada tahun 2014 sebanyak 37 kasus

## METODE PENELITIAN

### DESAIN PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, kuantitatif dengan menggunakan metode survei analitik melalui pendekatan *cross sectional*, dimana pengumpulan data variabel independen dan variabel dependen di ambil pada waktu yang bersamaan. (Notoatmodjo, 2012).

Waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada tahun 2017.

#### 1. Distribusi Kejadian Retensio Plasenta

**Tabel 5.1**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Retensio**

No	Retensio Plasenta	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	Ya	37	11,1
2	Tidak	297	88,9
<b>Jumlah</b>		<b>334</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel 5.1 di dapatkan bahwa dari 334 responden. Ibu yang mengalami kejadian retensio palsenta yaitu sebanyak 37 orang (11,1%) lebih kecil dari pada ibu yang tidak mengalami kejadian retensio plasenta sebanyak 297 orang (88,9%).

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Ruma Sakit sekitar Prabumulih.

Populasi penelitian adalah seluruh pasien ini adalah seluruh ibu yang bersalin di Rumah Sakit yang berjumlah 334 responden.

### ANALISA UNIVARIAT

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel independen (Jarak Kehamilan dan Perdarahan post partum) dengan variabel dependen (kejadian Asi Eksklusif).

#### 2. Paritas

Variabel Jarak Kehamilan Dekat Jika Jarak Kehamilan ibu < dari 2 Tahun Jauh Jika Jarak Kehamilan ibu > dari 2 Tahun. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.2 dibawah ini:

**Tabel 5.2**  
**Distribusi Frekuensi dan Presentase Responden Berdasarkan Paritas**

No	Paritas Ibu	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	Paritas Tinggi	149	44,6
2	Paritas Rendah	185	55,4
<b>Jumlah</b>		<b>334</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel 5.2 di dapatkan bahwa dari 334 responden. Ibu yang paritas tinggi yaitu sebanyak 149 orang (44,6%) lebih kecil dari pada ibu yang paritas rendah sebanyak 185 orang (55,4%).

### 3. Umur Ibu

Pada penelitian ini berjumlah responden 334 orang dan umur ibu dibagi menjadi 2 katagori yaitu beresiko ( bila umur ibu < 20 dan  $\geq$  35 tahun ) dan tidak beresiko ( bila umur 20-35 tahun). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5.3 dibawah ini :

**Tabel 5.3**  
**Distribusi Frekuensi responden Berdasarkan Perdarahan Umur**

No	Umur Ibu	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	Beresiko	152	45,5
2	Tidak Beresiko	182	54,5
<b>Jumlah</b>		<b>334</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel 5.3 didapatkan bahwa dari 334 responden. Umur ibu yang beresiko yaitu sebanyak 152 orang ( 45,5%) lebih kecil dari pada umur ibu yang tidak beresiko sebanyak 182 orang (54,5%).

### ANALISA BIVARIAT

Analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (paritas dan umur ibu) dan variabel dependen (kejadian retensio plasenta).

## 1. Hubungan Jarak Kehamilan dengan Retensio Plasenta

**Tabel 5.4**  
Distribusi Hubungan Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas Ibu dengan Kejadian Retensio Plasenta

Paritas Ibu	Retensio Plasenta				Jumlah		<i>p value</i>
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Paritas Tinggi	23	15,4	126	84,6	149	100	<b>0,036</b> <b>Bermakna</b>
Paritas Rendah	14	7,6	171	92,4	185	100	
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>		<b>297</b>		<b>334</b>		

Dari tabel 5.4 didapatkan 149 responden pada ibu yang paritas tinggi yang mengalami Kejadian Retensio Plasenta berjumlah 23 orang (15,4%) lebih kecil dari yang tidak mengalami kejadian retensio plasenta yaitu berjumlah 126 orang (84,6%), Sedangkan paritas rendah berjumlah 185 responden yang mengalami kejadian retensio plasenta yaitu berjumlah 14 orang (7,6%) lebih kecil dari yang tidak mengalami kejadian retensio plasenta yaitu berjumlah 171 orang (92,4%).

Dari hasil uji statistic *chi-square*, didapatkan *p value* sebesar 0,036 ( $\alpha = \leq 0,05$ ), artinya ada hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan kejadian retensio plasenta.

## 2. Hubungan Umur Ibu dengan Kejadian Retensio Plasenta

Pada penelitian ini berjumlah 334 responden dimana ibu yang beresiko (bila umur ibu  $< 20$  dan  $\geq 35$  tahun) Sedangkan yang tidak beresiko ( bila umur 20-35 tahun). Yang akan diuraikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5.5**  
Distribusi Hubungan Umur Retensio Plasenta

Umur Ibu	Retensio Plasenta				Jumlah		<i>p value</i>
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Beresiko	23	15,1	129	84,9	152	100	<b>0,047</b> <b>Bermakna</b>
Tidak Beresiko	14	7,7	168	92,3	182	100	
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>		<b>297</b>		<b>334</b>	<b>100</b>	

## PEMBAHASAN

### KETERBATASAN PENELITIAN

Mengingat keterbatasan waktu, biaya serta kemampuan yang dimiliki peneliti maka peneliti hanya mengambil beberapa dari variabel independen yang diteliti, paritas dan umur ibu dengan kejadian retensio plasenta. Pada penelitian penulis memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

- a. Keterbatasan Waktu
- b. Keterbatasan Jarak Penelitian

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### 1. Hubungan Paritas dengan Kejadian Retensio Plasenta

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2007) bahwa di Rumah Sakit Umum Banjar Negara didapatkan hasil yaitu pada Paritas atau frekuensi ibu melahirkan anak sangat mempengaruhi kesehatan ibu dan anak. Paritas lebih dari empat mempunyai risiko besar untuk terjadinya perdarahan pasca persalinan karena pada multipara otot *uterus* sering diregangkan sehingga dindingnya menipis dan kontraksinya menjadi lebih lemah. Sedangkan

kejadian Retensio Plasenta disebabkan karena pendarahan pada ibu bersalin yang mengalami kejadian *grande multigravida* dengan ( $p = 0,017 \leq \text{nilai } \alpha = 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian retensio plasenta.

Penelitian menyimpulkan bahwa jika jumlah anak lebih dari 3 orang, angka kematian maternal lebih tinggi. Lebih tinggi paritas, lebih tinggi kematian maternal. Paritas paling aman ditinjau dari sudut pandang maternal 2-3 orang. Risiko pada paritas tinggi dapat ditangani dengan asuhan obstetrik lebih baik, sedangkan pada risiko pada paritas tinggi dapat dikurangi atau dicegah dengan keluarga berencana.

### 2. Hubungan Umur Ibu dengan Kejadian Retensio Plasenta

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti (2007) di Sulawesi didapatkan hasil bahwa berbagai kesulitan dalam kehamilan maupun persalinan lebih sering terjadi pada umur >20 tahun dan < 35 tahun, Hal ini disebabkan

karena pertumbuhan dan perkembangan berbagai organ tubuh, terutama organ reproduksi belum tercapai secara optimal, sedangkan Kejadian Retensio Plasenta disebabkan karena kontraksi uterus kurang kuat untuk melepaskan plasenta dengan (*p value*  $0,011 \leq$  nilai  $\alpha = 0,05$ ). jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna anatar umur dengan kejadian Retensio Plasenta pada ibu bersalin

Peneliti menyimpulkan bahwa d itemukan bahwa ibu yang berumur < 20 tahun sangat rendah dengan kejadian retensio plasenta pada ibu bersalin dikarenakan fungsi reproduksi wanita yang belum berkembang dengan sempurna dan ibu yang berumur > 35 tahun sangat rentang dengan kejadian retensio plasenta pada ibu bersalin di karenakan fungsi reproduksi wanita sudah mengalami penurunan dibandingkan fungsi reproduksi normal sehingga kemungkinan untuk terjadinya komplikasi perdarahan akan lebih besar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara paritas dan umu ibu secara simultan dengan kejadian Retensio Plasenta
2. Ada hubungan Antara Paritas ibu secara parsial dengan kejadian Retensio Plasenta
3. Ada hubungan Antara umur ibu secara parsial dengan kejadian Retensio Plasenta

## **SARAN**

Tetap lebih aktif meningkatkan promosi kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dirumah sakit, antara lain dengan meningkatkan perencanaan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien khususnya pada kasus kejadian retensio plasenta.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Eniyati, Afifin. 2012. *Asuhan Kebidanan Pada Persalinan Patologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

2. Jenny.2013. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Erlangga.
3. Nugroho, Taufan.2012. *Patologo Kebidanan*. Yogyakarta: Medical Book.
4. Prawiroharjo, Sarwono.2010. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Matwarnaldan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
5. Rukiyah, Lia. 2010. *Asuhan Kebidanan Patologi Kebidanan*. Jakarta : Trans Info Media.
6. Rohani, Reni.2013. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Persalinan*. Jakarta: Salemba Medik.
7. Notoatmodjo, Soekidjo, 2012. *Metode Penelitian Kesehatan Edisi Revinsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Anasari, 2014. ” Hubungan Usia dan Paritas dengan Kejadian Retensio Plasenta “. (Oline).[http:// Jumlah Ilmiah Kebidanan, Vol, 5 no 1edisi juni 2014 halaman 27-32`](http://Jumlah%20Ilmiah%20Kebidanan%20Vol%2C%205%20no%201%20edisi%20juni%202014%20halaman%2027-32)
9. Binarti. 2010. “ *Hubunan Antara Anemi, Paritas, dan Penolong Persalinan Dengan Kejadian Retenseo Plasenta di RS.Dr.AK Gani Palembang 2010-2011*”.
10. Depkes RI,2009.[http://ww.ministry of health Republic Indonesia.com](http://ww.ministry%20of%20health%20Republic%20Indonesia.com).
11. Dinkes,Prop.Sumsel, 2010.[http://ww.ministry of health Republic Indonesia.com](http://ww.ministry%20of%20health%20Republic%20Indonesia.com).
12. Rahmaharahap6.”*blogspot*”.(Oline)com.2015/02
13. Rini, 2010.“ *Kateristik Ibu Bersalin Dengan Retenseo Plasenta*”. (Oline).[http:// Kateristik-Ibu-Bersalin-Dengan\\_30.html](http://Kateristik-Ibu-Bersalin-Dengan_30.html), diankes pada tanggal 24 mei 2012.